

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Managerial Entrenchment*, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	82
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 secara berturut-turut	(21)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara konsisten tahun 2020-2022.	(8)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		53
<b>Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 53)</b>		<b>159</b>

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 82 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2020-2022 berjumlah 21 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* berjumlah 8 perusahaan. Jumlah

perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 159 sampel.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan tahunan atau *annual report Food and Beverage* dari Tahun 2020-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Managerial Entrenchment* (X1), Likuiditas (X2), Kualitas Audit (X3) dan Kualitas Laba (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ME/ CEO Tenure	159	.00	1.00	.5975	.49195
X2_Likuiditas	159	.06	25.44	2.4940	3.33861
X3_Kualitas Audit	159	.00	1.00	.3899	.48928
Y_Kualitas Laba	159	-29.64	2302.03	15.6526	182.57185
Valid N (listwise)	159				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 159 sampel.

1. Variabel X1 yaitu *Managerial Entrenchment / CEO tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00. Mean atau rata-rata sebesar 0,5975 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,49195. Standar deviasi *Managerial Entrenchment* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Managerial Entrenchment* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel ME cukup

baik, bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

2. Variabel X2 yaitu Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maximum sebesar 25,4. Mean atau rata-rata sebesar 2,49 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,33. Standar deviasi likuiditas lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel likuiditas adalah cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel likuiditas cukup baik dan penyimpangan yang terjadi cukup terjadi.
3. Variabel X3 yaitu Kualitas Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,040 dan nilai maximum sebesar 1,00. Mean atau rata-rata sebesar 0,3899 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,4892. Standar deviasi kualitas audit lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kualitas audit cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kualitas audit cukup baik dan penyimpangan yang terjadi cukup terjadi.
4. Variabel Y yaitu Kualitas Laba menunjukkan nilai minimum sebesar -29,6 dan nilai maximum sebesar 2302,03. Mean atau rata-rata sebesar 15,65 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0182,57. Standar deviasi *Managerial Entrechment* lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kualitas laba cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kualitas laba cukup baik dan penyimpangan yang terjadi cukup terjadi.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar model diperoleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam menganalisis regresi yang di dalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Maka hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas (Sebelum Transform)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	181.83054736
Most Extreme Differences	Absolute	.436
	Positive	.436
	Negative	-.390
Test Statistic		.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada tabel tersebut tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan transformasi data. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Data transform adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi – asumsi yang mendasari analisis ragam.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas (Sesudah Transform)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		159	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.34727491	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.067	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.179 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.169
		Upper Bound	.188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25*

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji normalitas setelah dilakukan transformasi data, menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 159 sampel yang telah dilakukan transformasi data. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.4 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau  $0,179 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat di tolerir, yaitu Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.129	.143		7.875	.000		
	X1_ME	-.083	.058	-.112	-1.428	.155	.948	1.055
	X2_CR	.223	.108	.162	2.057	.041	.947	1.056
	X3_KA	-.149	.057	-.201	-2.617	.010	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel *Managerial Entrenchment* (X1), memiliki nilai VIF  $1,055 < 10$  dan tolerance  $0,948 > 0,10$ . Variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai VIF  $1,056 < 10$  dan tolerance  $0,947 > 0,10$ . dan Kualitas Audit (X3) memiliki nilai VIF  $1,002 < 10$  dan tolerance  $0,998 > 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.391	.474	.35062	1.992

a. Predictors: (Constant), X1\_ME, X2\_CR, X3\_KA

b. Dependent Variable: Y\_Kualitas Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,992. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 159 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel maka  $k-1 = 3-1 = 2$ . Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,7153, dU sebesar 1,7662 dan  $4-dU$  ( $4 - 1,7662 = 2,2338$ ). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh :  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,7662 < 1,992 < 2,2338$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedatisitas atau homoskedasitias di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedatisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.227	.098		2.322	.022
	X1_ME	-.017	.040	-.035	-.427	.670
	X2_CR	.027	.074	.031	.373	.710
	X3_KA	.013	.039	.026	.328	.744

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen *Managerial Entrenchment* (X1) sebesar  $0,670 > 0,05$ , Likuiditas (X2) sebesar  $0,710 > 0,05$  dan Kualitas Audit (X3) sebesar  $0,744 >$

0,05. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.129	.143		7.875	.000
	X1_ME	-.083	.058	-.112	-1.428	.155
	X2_CR	.223	.108	.162	2.057	.041
	X3_KA	-.149	.057	-.201	-2.617	.010

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 ME + \beta_2 CR + \beta_3 KA + \varepsilon$$

$$KL = 1,129 + (-0,083)ME + 0,223 CR + (-0,149) KA + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,129 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Managerial Entrenchment* (X1) terhadap Kualitas laba sebesar -0,083 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kualitas laba sebesar -0,083

- c. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) terhadap Kualitas Laba sebesar 0,223 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kualitas laba sebesar 0,223.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit (X3) terhadap Kualitas laba sebesar -0,149 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kualitas laba sebesar -0,0149

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai  $R^2$  kecil ini artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.391	.474	.35062	1.992

a. Predictors: (Constant), X1\_ME, X2\_CR, X3\_KA

b. Dependent Variable: Y\_Kualitas Laba

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25*

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel *Managerial Entrenchment*, Likuiditas dan Kualitas Audit diperoleh sebesar 0,391. Hal ini berarti bahwa 39,0% dari Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel

independen *Managerial Entrenchment*, Likuiditas dan Kualitas Audit dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 61,0% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model ( Uji f )

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan SPSS ver 25 :

**Tabel 4.10 Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.914	3	.638	5.191	.002 <sup>b</sup>
	Residual	19.055	155	.123		
	Total	20.969	158			

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), X1\_ME, X2\_CR, X3\_KA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.10 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,191 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F sehingga  $df(N1) = k-1 = 3-1 = 2$  (pembilang) dan  $df(N2) = n - k = 159-3 = 156$  (penyebut), maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,05. Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,191 > 3,05$ ) dan tingkat signifikan  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari *Managerial Entrenchment*, Likuiditas dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka terdapat

pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11 Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.129	.143		7.875	.000
	X1_ME	-.083	.058	-.112	-1.428	.155
	X2_CR	.223	.108	.162	2.057	.041
	X3_KA	-.149	.057	-.201	-2.617	.010

a. Dependent Variable: Y\_Kualitas Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.11 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel *Managerial Entrenchment* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,155 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Managerial Entrenchment* terhadap Kualitas Laba
2. Hasil untuk variabel Likuiditas (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,041 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba
3. Hasil untuk variabel Kualitas Audit (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Managerial Entrenchment*, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

##### **4.4.1 Pengaruh *Managerial Entrenchment* Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Managerial Entrenchment* terhadap Kualitas Laba, dapat disimpulkan bahwa *Managerial Entrenchment* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) tidak diterima. *Managerial Entrenchment* atau bisa disebut sebagai masa jabatan CEO/CEO Tenure merupakan lama masa jabatan CEO diperusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki masa jabatan CEO yang lama tentunya akan terjalin hubungan antara masa jabatannya dengan laba perusahaan. Semakin lama menjabat maka semakin tinggi pelanggaran yang dilakukan CEO untuk memanipulasi laba demi kepentingannya sendiri.

Pada perusahaan *food* dan *beverage* tidak sedikit dari perusahaan tersebut yang mempunyai CEO dengan masa jabatan yang lama atau lebih dari tiga tahun. Mereka beranggapan bahwa dengan lamanya jabatan CEO akan memberikan kualitas laba yang tinggi karena sudah berpengalaman dan terbiasa mempunyai tanggung jawab diperusahaan tersebut. Namun hal ini sangat bertolak belakang karena CEO yang mempunyai masa jabatan yang lama akan menguntungkan mereka untuk melakukan pelanggaran terkait laba perusahaan. Hal ini tentunya akan merugikan perusahaan apabila terkena pemeriksaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khabibah (2020), Amalia & Dura (2022) dan Puspitasari & Suryani (2021) yang menyimpulkan bahwa *Managerial Entrenchment* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba karena CEO yang mempunyai masa jabatan yang lama tentunya sudah mendekati masa pensiun, sehingga mereka akan memanfaatkan masa pensiunnya dengan melakukan pelanggaran terkait laba perusahaan sehingga akan menurunkan kualitas laba perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diterima. Menurut Septiano *et al.*, (2022) Likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan mempunyai kesanggupan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik pula dalam memenuhi hutang lancarnya sehingga perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan melakukan praktik manipulasi laba.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan berdampak pada informasi laba, artinya informasi laba yang dihasilkan adalah laba yang berkualitas atau laba yang benar adanya tanpa direkayasa. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, suatu perusahaan akan memiliki resiko yang relatif kecil, sehingga membuat kreditor memiliki keyakinan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan, selain itu pihak investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena pihak investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi), sehingga pasar jagan akan merespon positif dari laba yang dipublikasikan

Penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan yang menyatakan bahwa pihak *principal* yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak *principal* akan terhindar dari resiko-resiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan akan menurunkan nilai kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safitri & Apriyenti (2022), Ayem & Mison (2022) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba artinya jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka kualitas laba juga akan semakin meningkat. Likuiditas berkaitan dengan kepercayaan kreditur perusahaan, setiap kenaikan atau penurunan nilai likuiditas selama periode tertentu akan mempengaruhi kualitas pendapatan perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_{a3}$ ) diterima. Audit yang berkualitas adalah audit yang dalam proses pelaksanaannya dirancang dengan baik oleh auditor yang termotivasi dan terlatih dengan baik. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan, maka kualitas laba perusahaan akan meningkat.

Menurut Hartoko & Astuti (2021) Kualitas audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan perusahaan. Auditor independent yang ditunjuk perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kualitas auditnya. Audit yang dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dianggap berkualitas lebih baik karena reputasi dan pengalaman yang mereka miliki dipercaya dapat mendeteksi ketidakwajaran pelaporan keuangan dengan lebih cakup.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four akan mencerminkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, karena laba yang dicantumkan adalah laba yang berkualitas yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas dan konsistensi. Selain itu laporan yang dihasilkan pastinya sangat rentan terjadi

kecurangan. Sehingga dapat dipastikan jika kualitas audit perusahaan baik akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kristianti (2022), Tarigan (2022) dan Khabibah (2022) yang menyimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini dikarenakan bahwa laporan keuangan audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan disukai oleh para investor, sehingga membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila investor banyak yang berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.